

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era yang modern ini perkembangan perdagangan komoditas unggulan pada setiap negara kini semakin bersaing satu dengan yang lainnya. Salah satu komoditas unggulan yang saat ini sedang marak diperbincangkan adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang familiar di semua negara-negara di dunia. Tanaman kopi sangat populer dan memiliki daya tarik tersendiri karena mempunyai karakteristik rasa yang unik dan nilai ekonomis yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Kopi sudah lama dibudidayakan di negara-negara termasuk Indonesia. Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai produsen kopi terbesar di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Tanaman kopi di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda yang pada awal mulanya mulai di tanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaan mereka di Batavia. Kemudian mulai dengan cepat kopi merambah di daerah Bogor dan Sukabumi di Jawa Barat sekitar abad ke-17 dan abad ke-18.

Produksi kopi di Indonesia mengalami peningkatan mulai dari tahun 1980-2019 dengan laju pertumbuhan rata-rata 2,53%. Peningkatan produksi kopi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 20,08% atau produksi kopi rata rata mencapai 514,45 ribu ton di banding tahun sebelumnya mencapai 428,42 ribu ton kopi. Pada tahun 2017 produksi kopi meningkat 8,15% dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata perkembangan produksi kopi dari tahun 2010 – 2019 meningkat lebih kecil yaitu rata-rata 0,79% per tahun. Produksi kopi pada sepuluh tahun terakhir cenderung rendah hal ini disebabkan akibat terjadinya kekeringan dan gagal panen.

Secara umum, tanaman kopi di Indonesia yang terkenal terbagi menjadi dua jenis yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Selain memproduksi dua jenis kopi tersebut, Indonesia juga memproduksi berbagai jenis kopi lainnya seperti kopi Luwak, kopi Java, kopi Toraja, kopi Sumatera, kopi Lanang, kopi Wamena, kopi Gayo, kopi Flores, dan masih banyak jenis

lainnya. Jenis-jenis kopi tersebut memiliki cita rasa dan pilihan rasa yang mampu bersaing di pasaran. Saat ini terdapat empat daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia, diantaranya Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Nangroe Aceh Darussalam, dan Jawa Timur. Selain dari ke empat daerah tersebut, daerah penghasil kopi lainnya adalah Jawa Barat. (Yuliandri, 2015)

Salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Barat adalah Kabupaten Garut. Berdasarkan data Dinas Perkebunan tahun 2019 diketahui produksi kopi di Kabupaten Garut adalah sebesar 2,95 ribu ton pertahun dengan total luas lahan perkebunan seluas 5.841,50 Ha yang tersebar pada 28 kecamatan yang menghasilkan kopi di Kabupaten Garut. Perkembangan produksi hasil perkebunan komoditas kopi di Kabupaten Garut mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan di tahun 2013-2019. Berikut terlampir data peningkatan pertumbuhan kopi di Kabupaten Garut dari tahun 2013-2019.

**Tabel 1. 1 Produksi kopi dan persentasi pertumbuhannya di Kabupaten Garut tahun 2013-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Pertumbuhan/Penurunan Produksi (%)</b>
2013	1.776,00	-
2014	1.780,38	0,25
2015	1.806,00	1,44
2016	1.729,39	-4,24
2017	2.464,00	42,48
2018	2.100,00	-14,77
2019	2.950,00	40,48
Rata-rata	2.086,54	10,94

(Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Garut 2020 (Data diolah))

Rata-rata produksi kopi di Kabupaten Garut adalah 1.942,63 ton dengan rata-rata pertumbuhan 5,03%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui produksi kopi di Kabupaten Garut pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu dari 1.806,00 pada tahun 2015 menjadi

1.729,39. Kemudian pada tahun 2017 produksi kopi mengalami kenaikan kembali yaitu 2.464,00 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sekitar 14,77% menjadi 2.100,00. Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sekitar 40,48% yaitu sebesar 2.950,00. Dengan ketidaastian produksi setiap tahunnya, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani. Sehingga petani perlu melakukan usaha peningkatan kualitas kopi agar dapat bersaing dan memperoleh keuntungan yang tinggi. (Dinas Perkebunan Kabupaten Garut, 2020)

Untuk meningkatkan daya saing sangat dibutuhkan manajemen rantai pasok yang baik dan terarah. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan dan mengelola rantai kegiatan dari hulu ke hilir dengan baik. Manajemen rantai pasok merupakan suatu aktivitas pengadaan bahan baku dan pelayanan, mengubah barang setengah jadi menjadi produk jadi, serta melakukan pengiriman produk ke pelanggan. (Heizer & Render, 2015)

Permasalahan yang berkaitan dengan rantai pasok sering kali terjadi di industri kopi, seperti pendapatan yang tidak merata pada anggota rantai pasok. Masalah tersebut terjadi pada petani kopi di kabupaten Garut yaitu petani kopi di desa Mekarluyu kecamatan Sukawening yang merupakan salah satu desa di kabupaten Garut yang menghasilkan kopi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, permasalahan yang terjadi di desa Mekarluyu yaitu pada infrastruktur jalan perkebunan yang memprihatinkan, dimana jalan menuju perkebunan kopi tersebut berbatu. Hal ini menyebabkan petani kopi di desa Mekarluyu kesulitan mendistribusikan kopinya ke pengepul dikarenakan tidak ada pengepul yang mau datang mengambil biji kopi tersebut. Akibat dari tidak adanya pengepul yang datang maka petani menjual sendiri hasil panen kopi ke pengepul dengan menanggung biaya transportasi untuk pendistribusian kopi. Jika kondisi infrastruktur jalan perkebunan memadai maka petani dapat menjual hasil panen kopi dalam bentuk gelondongan, namun karena hal tersebut untuk mendapatkan keuntungan lebih petani harus mengangkut hasil panen tersebut ke rumahnya yang kemudian akan diproses menjadi gabah basah kemudian di antar ke tempat pengepul.

Sebelum diantar ke pengepul biji kopi yang dipetik tersebut diangkut dari kebun menuju ke rumah petani karena harus dilakukan proses pengeringan. Dari hasil wawancara

dengan ketua kelompok tani dulu pernah dilakukan proses pengeringan biji kopi di kebun, namun selalu terjadi kehilangan ataupun pengurangan biji kopi diakibatkan ada yang mencuri sehingga alternatif lain yaitu dengan mengangkut dari kebun ke rumah kemudian diantar ke pengepul. Hal ini yang menyebabkan tingginya biaya transportasi yang dikeluarkan oleh petani. Selain itu ada beberapa pengepul yang berada di sekitar desa Mekarluayu ini, sehingga petani bebas memilih ingin ke pengepul yang mana. Ini juga menjadi sebuah masalah karena petani memilih pengepul tidak berdasarkan jarak terdekat dari tempatnya dan pada akhirnya biaya transportasi yang dikeluarkan menjadi besar dan keuntunganyang diperoleh menjadi sedikit.

Permasalahan lain mengenai pendapatan yang diperoleh petani juga bermunculan di tengah pandemi wabah Covid-19 yang merupakan wabah virus yang dapat saling menularkan dengan cepat ke orang-orang. Wabah Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap hasil penjualan di lingkungan petani. Dimana pada bulan April petani kopi sudah mulai panen namun karena adanya *social distancing* akibat wabah tersebut aktivitas gudang tidak dibuka. Hal ini yang menyebabkan pengepul hanya mampu membeli biji kopi di petani dengan harga yang murah. Masalah ini yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh petani menjadi sedikit. Dengan turunnya harga biji kopi ditengah pandemi ini menjadikan biaya transportasi yang dikeluarkan petani menjadi cukup besar untuk sekali angkut biji kopi ke pengepul. Karena pada dasarnya ditengah pandemi ini petani hanya bisa mengangkut biji kopi 100 kilogram yang biasanya bisa mencapai 150 kilogram untuk sekali angkut akibat aktivitas gudang ditutup. Sehingga pengepul hanya menerima setengah kilogram biji kopi dari biasanya.

Oleh karena itu, terkait permasalahan tersebut maka perlu melakukan penelitian mengenai pemetaan jaringan distribusi rantai pasok kopi yang bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi petani kopi dalam menjual hasil pertaniannya tidak hanya dalam bentuk *cherry* merah maupun gabah basah tetapi juga dapat diproses untuk dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen. Selain itu perlu melakukan penelitian terkait penentuan titik distribusi kopi oleh petani ke pengepul terdekat guna meminimalkan biaya transportasi dan dapat meningkatkan keuntungan bagi petani. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendistribusian kopi. Dengan demikian penerapan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendistribusian kopi hingga ke konsumen akhir. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah memetakan jaringan distribusi rantai pasok kopi dan penentuan titik distribusi kopi oleh petani ke pengepul terdekat di desa Mekarluyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa rumusan masalah, seperti berikut:

1. Bagaimana pemetaan jaringan distribusi rantai pasok kopi di desa Mekarluyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut ?
2. Bagaimana pengelompokkan titik distribusi kopi oleh petani ke pengepul terdekat di desa Mekarluyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemetaan jaringan distribusi rantai pasok kopi di desa Mekarluyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut
2. Untuk mengetahui pengelompokkan titik distribusi kopi oleh petani ke pengepul terdekat di desa Mekarluyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis  
Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan
2. Bagi Petani Kopi  
Sebagai media pembelajaran untuk mengetahui manajemen rantai pasokan yang baik dan pendistribusian kopi ke pengepul yang terdekat guna meminimalkan biaya transportasi dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh petani.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perguruan tinggi untuk menjadikan metode *algoritma tabu search* diterapkan sebagai pembelajaran baru bagi mahasiswa.

### 4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pemetaan jaringan distribusi rantai pasok kopi. Serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam penentuan titik distribusi kopi oleh petani ke pengepul terdekat.

## 1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada petani kopi di desa Mekarluhyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut
2. Dalam penelitian ini pengepul yang dimaksudkan adalah pengepul yang sudah bermitra dengan petani kopi di desa Mekarluhyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut
3. Analisis jaringan rantai pasok kopi di desa Mekarluhyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut.
4. Penentuan titik distribusi kopi petani ke pengepul terdekat dengan metode *algoritma tabu search* dengan pendekatan *centre of gravity* menggunakan *software* MATLAB.
5. Data yang digunakan merupakan data kopi jenis Arabika dengan metode pengolahan adalah gabah basah.
6. Data yang diperoleh hanya berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani di desa Mekarluhyu kecamatan Sukawening kabupaten Garut.
7. Data harga biji kopi pada saat pandemi covid-19

## 1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Mekarluhyu, kecamatan Sukawening, kabupaten Garut yang merupakan salah satu daerah penghasil kopi.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam sebuah penelitian, tentunya dibutuhkan sebuah sistematika penulisan yang sesuai dengan panduan untuk mempermudah dalam menganalisa secara jelas dan rinci .Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada laporan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai teori pendukung dalam penelitian ini, teori yang berupa pengertian dan definisi yang berkaitan dengan penelitian

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang di gambarkan dalam bentuk flowchart penelitian serta penjelasan flowchart penelitian tersebut

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang pengumpulan data dan cara pengolahan data tersebut menggunakan metode yang sesuai dengan pemecahan masalah dalam penelitian tersebut

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data dalam penyelesaian rumusan penelitian tersebut

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis dalam penyelesaian rumusan masalah penelitian serta saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian sebagai masukan dan ilmu pengetahuan serta pengembangan penelitian selanjutnya

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi tentang semua buku atau tulisan yang dijadikan acuan atau landasan dalam penelitian

**LAMPIRAN**

Bagian ini berisi tentang keterangan tambahan yang berupa data yang digunakan dalam penelitian atau hasil analisis dari penelitian yang tidak dicantumkan dalam laporan